

KETELADANAN GURU PAK DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN DAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMP METHODIST 7 MEDAN

Ages Svalma Sibagariang, Nurliani Siregar, Udur Ernita Aritonang
Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIP Universitas HKBP Nommensen-Medan
Email: agessvalma.sibagariang@student.uhn.ac.id
nurlianisiregar@uhn.ac.id
udur.ernita@uhn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Peran guru PAK dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMP Methodist 7 Medan. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAK merupakan sosok Teladan dan Cerminan Hidup Kristen bagi peserta didik. Motivasi merupakan pendekatan sosial yang dilakukan Guru PAK, tidak hanya teladan lewat penampilan juga lewat perkataannya seperti memberikan motivasi dan dukungan.

Guru PAK berhasil menginfluence peserta didik lewat hal hal sederhana yang dilakukan berulang ulang kepada peserta didik seperti manajemen waktu (tepat waktu), berpakaian rapi (bertanggung jawab terhadap diri), menjaga diri dalam berkata kata, tidak hanya itu, guru PAK juga melakukan pendekatan kepada peserta didik sebagai sahabat di kelas maupun luar kelas. Hal tersebut membuat peserta didik merasa nyaman, dan tidak merasa dihakimi. Melalui cara ini guru PAK menjadi lebih mudah menginfluence peserta didik yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri yang rendah. Cara yang dilakukan oleh guru PAK, cukup efektif dalam menginfluence peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dan kedisiplinan yang rendah. Keteladanan yang dilakukan oleh guru PAK kepada peserta didik memiliki Tingkat keberhasilan yang cukup tinggi di SMP Methodist 7 Medan.

Kata kunci: Keteladanan guru PAK, Kedisiplinan, Kepercayaan diri, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak menuju remaja awal adalah masa yang cukup sulit diatasi, masa-masa tersebut masa dimana setiap anak yang telah tumbuh berusaha mencari siapa dirinya, usia remaja awal khususnya yang sudah di tingkat SMP merupakan masa pembentukan identitas atau diri dimana masa peralihan dari masa anak menuju dewasa, peralihan masa anak menuju dewasa merupakan masa yang labil. Pada masa ini remaja sudah mulai mengembangkan diri dimulai dari pacar, sekolah, pergaulan, penampilan dan lain sebagainya. Namun, hal ini adalah bagian dari proses pencarian jati diri yang bakal menjadi sebuah kedewasaan.

Remaja saat ini sering kali kurang percaya terhadap diri sendiri. Ini diakibatkan karena remaja terlalu aktif di dalam pergaulan, dan cenderung menganggap tindakannya adalah benar, hal ini diakibatkan atas perbedaan sifat, perilaku, watak dari peserta didik. Masa pertumbuhan remaja cenderung menginginkan agar apa yang diinginkan dapat tercapai dan terpenuhi.

Dampak yang kurang baik bila keinginannya tidak terpenuhi atau tidak sependapat, remaja sering sekali akan memberontak hal ini sering membuat remaja tumbuh dengan kepercayaan diri yang tidak stabil.

Goyahnya nilai-nilai berperilaku dan norma-norma yang mulia serta ajaran-ajaran kristiani yang tidak diindahkan lagi (Situmorang et al., 2019)

Pendidikan merupakan upaya fundamental yang melampaui sekadar transfer pengetahuan kognitif. Dalam esensinya, pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian manusia seutuhnya (fully human beings), menjadikan individu tersebut berguna bagi masyarakat dan negara (Akimas & Tanasyah, 2022). Sejak lama, para ahli pendidikan, termasuk Thomas Lickona, telah merumuskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter harus mencakup tiga dimensi integral: knowing the good (mengetahui kebaikan), desiring the good (menginginkan kebaikan), dan yang paling krusial, doing the good (melakukan kebaikan) (Dalmeri, 2019). Dimensi ketiga inilah yang menjadi tantangan terbesar pendidikan di Indonesia saat ini.

Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), berada dalam periode kritis dan labil dalam pencarian identitas. Pada fase ini, remaja cenderung mudah dipengaruhi, rentan menunjukkan perilaku memberontak, dan seringkali memiliki ketidakstabilan kepercayaan diri. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab yang sangat besar, tidak hanya menyampaikan doktrin, melainkan menghasilkan perubahan perilaku konkret yang tercermin dalam sikap jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras (Dalmeri, 2019).

Pentingnya percaya diri sangat diperlukan bagi setiap individu. Peserta didik yang memiliki percaya diri yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya bahkan ketika harapan tidak sesuai dengan

yang diinginkan, peserta didik tersebut tetap berpikir positif serta dapat menerimanya dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Peserta didik yang memiliki percaya diri yang rendah memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya pada kemampuan yang dimiliki dan cenderung mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

Pentingnya percaya diri dalam bidang akademik adalah untuk meningkatkan pengetahuan dalam hasil belajar, sedangkan non akademik adalah untuk memperoleh prestasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler. Dampak dari tidak percaya diri dalam bidang akademik akan mengakibatkan peserta didik tidak belajar dengan baik sehingga pada saat melakukan ujian dalam kelas akan melakukan kecurangan seperti menyontek, sedangkan dampak dari tidak percaya diri dalam bidang non akademik akan mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya seperti bakat di bidang seni, tidak percaya diri dapat menghambat prestasinya dalam berkarya.

Untuk itu guru PAK harus memiliki kemampuan yang dalam Kedisiplinan yang tinggi dalam mendisiplinkan Peserta didik. Motivasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam kegiatan belajar dapat memengaruhi karakter peserta didik.

Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan peserta didik dalam

meneladani seorang guru pendidikan agama Kristen yang menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru PAK mendisiplinkan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMP Methodist 7 Medan. Guru PAK memiliki peran yang bertanggung jawab dalam membimbing dan memperkuat nilai moral dan spiritual kepada anak di usia remaja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana bimbingan dari guru PAK sangat diperlukan terhadap Penguasaan diri di SMP Methodist 7 dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak mereka di tengah arus digitalisasi saat ini.

A. Kerangka Teori

1. Defenisi Konsep dan Tujuan Keteladanan Guru PAK

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling fundamental dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk karakter serta sosial peserta didik, seringkali disebut sebagai kurikulum hidup (living curriculum). Secara etimologis, keteladanan berasal dari kata “teladan” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perbuatan atau sikap yang patut ditiru dan dicontoh. Dalam konteks ilmu pendidikan, keteladanan guru adalah upaya pemberian contoh perilaku baik-baik tutur kata maupun perbuatan- kepada peserta didik dengan harapan perilaku tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Keteladanan merupakan metode pengaruh (influence) yang paling meyakinkan dalam mempersiapkan peserta didik (Irwansyah, 2025).

Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), konsep keteladanan melampaui sekadar tuntutan profesional. Ia memiliki landasan teologis yang berpusat pada kepemilikan karakter Kristus (Gulo et al., 2024). Peran guru PAK adalah sebagai fondasi bagi perkembangan kepercayaan diri peserta didik dan sebagai figure yang memiliki sikap kedisiplinan. Guru PAK bertugas untuk membekali peserta didik agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus, dengan tujuan membawa mereka mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah, hidup dalam kesetiaan, dan mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara praktis, keberadaan guru PAK sebagai teladan memiliki tujuan ganda yaitu menanamkan sikap kedisiplinan, di mana perilaku disiplin guru (seperti ketepatan waktu dan komitmen profesional) menjadi model hidup yang paling efektif; dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, karena prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting agar peserta didik tidak hanya kaya pengetahuan tetapi juga mengalami, melihat, dan meneladani sikap guru sebagai panutan.

Keteladanan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen yaitu: Memiliki Tujuan mengajar, Memiliki kedekatan dengan peserta didik, Mengajar dengan menjawab kebutuhan, Konsisten dengan kebenaran. Sabar

menghadapi peserta didik Seorang guru Pendidikan Agama Kristen, haruslah menjadi pemimpin

a. 2. Hakikat Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam perspektif Pendidikan Kristen

Hakikat Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam perspektif Pendidikan Kristen jauh melampaui peran seorang pengajar mata pelajaran di kurikulum sekolah, melainkan merupakan sebuah panggilan spiritual dan moral yang memiliki tuntutan kekudusan hidup. Guru PAK adalah agen transformasi yang hakikatnya harus mencerminkan kekudusan hidup seperti Yesus Kristus, yang berarti berupaya memisahkan diri dari dosa dan kejahatan serta berusaha menjadi serupa dengan Kristus dalam perilaku sehari-hari (Delvryance et al., 2024).

Hakikat yang paling tampak dan paling berpengaruh dari Guru PAK adalah fungsi mereka sebagai figur teladan moral atau cermin hidup. Guru PAK berfungsi menunjukkan kepada siswa bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata, menjadikan diri mereka panutan moral untuk membina karakter siswa, selaras dengan prinsip alkitabiah (Supardi & Arifianto, 2024). Peran teladan ini melibatkan pengajaran tidak hanya melalui kata-kata, tetapi melalui tindakan, refleksi, dan perilaku yang empatik, yang sangat penting dalam mempromosikan pendidikan moral dan membentuk karakter. Guru PAK memiliki tanggung jawab yang esensial untuk memodelkan Karakter Kristus, memastikan bahwa siswa melihat praktik nyata dari nilai-nilai yang mereka pelajari (Gulo et al., 2024).

b. 3. Prinsip-prinsip Keteladanan Guru PAK

Prinsip-prinsip keteladanan yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan fondasi krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, di mana guru harus mampu menjadi model yang patut diteladani dalam hal nilai, sikap, dan perilaku. Keteladanan ini berpusat pada integritas spiritual dan karakter Kristus yang harus diwujudkan melalui konsistensi menghidupi ajaran Alkitab dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas (Siregar et al., 2024). Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang bersifat kognitif, tetapi juga memiliki keyakinan dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan, karena guru adalah tokoh utama dan role model dalam lingkungan pendidikan (Laia, 2023)..

Prinsip keteladanan Guru PAK harus secara konkret merefleksikan karakter Kristus. Hal ini dimulai dari pengalaman pribadi guru yang sudah lahir baru dan bertobat, yang ditunjukkan dengan meninggalkan cara hidup lama untuk bertumbuh dalam karakter Kristus. Dalam aspek relasional, keteladanan Kristus menuntut guru untuk sungguh-sungguh mengasihi dan memahami peserta didiknya, menerima keberadaan mereka apa adanya, serta memiliki kesediaan untuk rela berkorban demi pertumbuhan rohani dan pribadi mereka (Istapawati, 2022).

Selain karakter Kristus, prinsip keteladanan yang esensial adalah integritas, yang didefinisikan sebagai keseluruhan kepribadian yang utuh, tulus, dan konsisten. Integritas guru PAK harus dijaga dengan serius agar murid menerima pengajaran yang berkualitas dan terhindar dari penyimpangan. Menurut kajian 1 Timotius 4:16 oleh (Utomo, 2023), integritas guru PAK terdiri atas tiga prinsip utama:

1. Integritas dalam Memperhatikan Cara Hidup

2. Integritas dalam Memperhatikan Ajaran

3. Integritas dalam Mengerjakan Keselamatan bagi Orang Lain

4. Guru PAK sebagai Role Model (Teladan Hidup) dalam Pendidikan Karakter

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan hidup. Sebagai role model, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan religius, tetapi

juga menghadirkan nilai-nilai Kristiani dalam sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari. dalam (Munthe et al., 2023) menegaskan bahwa guru PAK berfungsi sebagai teladan yang menampilkan kasih, kejujuran, dan kesabaran Kristus dalam kehidupan nyata. Guru yang meneladani Kristus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif ajaran Kristen, tetapi juga merasakannya melalui perilaku nyata sang guru.

Guru PAK sebagai role model memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, sebab setiap tindakan, pilihan, bahkan penampilan yang ditunjukkan guru berpotensi ditiru dan diinternalisasi oleh siswa. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran kognitif, tetapi lebih jauh mencakup hal-hal sederhana yang sehari-hari tampak dalam diri seorang guru. Tiga di antara aspek yang paling nyata dan mudah ditiru peserta didik adalah pakaian, sikap atau perilaku, serta gaya bicara guru.

Guru yang berpakaian rapi dan sopan menanamkan nilai disiplin dan penghormatan terhadap aturan; guru yang berperilaku konsisten, adil, dan penuh tanggung jawab membentuk karakter moral siswa; dan guru yang berbicara dengan santun serta komunikatif

menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta keterampilan sosial peserta didik. Dengan keteladanan ini, guru PAK menjadi living curriculum (kurikulum yang hidup) dan nyata yang menghadirkan nilai-nilai iman, moral, dan karakter bukan hanya dalam kata-kata, melainkan juga dalam teladan kehidupan sehari-hari.

5. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam perkembangannya, disiplin dipahami sebagai ketaatan, kepatuhan, serta pengendalian diri terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam konteks pendidikan, disiplin dimaknai sebagai suatu sikap moral yang ditunjukkan melalui keteraturan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, baik secara sadar maupun karena dorongan eksternal (Mamonto et al., 2023).

a. Aspek dan Indikator Kedisiplinan Peserta Didik:

1. Disiplin Waktu (Time Discipline)
2. Disiplin Belajar (Learning Discipline)
3. Disiplin dalam Ketaatan Aturan (Discipline in Obeying Rules)
4. Disiplin Tanggung Jawab (Responsibility Discipline)

b. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah pendorong utama yang berasal dari dalam diri siswa dan menjadi penentu fundamental dalam mewujudkan perilaku disiplin. Inti dari faktor internal ini adalah motivasi belajar dan kesadaran diri (self-awareness). Siswa yang menunjukkan disiplin belajar yang baik umumnya didorong oleh motivasi belajar yang tinggi. Ketika motivasi ini lemah, dampaknya terlihat jelas dalam perilaku indisipliner, seperti sikap malas untuk belajar, malas mencatat, hingga

keengganan untuk mengerjakan tugas rumah atau PR (Sugiarto et al., 2020).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kekuatan lingkungan yang membentuk, mendukung, atau bahkan merusak perilaku disiplin siswa. Kekuatan ini bersumber dari tiga lingkaran terdekat peserta didik, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

6. Dampak Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar dan Karakter

Kedisiplinan pada peserta didik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan peserta didik dan lingkungan sekolah. Kedisiplinan dapat meningkatkan prestasi belajar, membentuk karakter yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial di sekolah. Berikut ini terdapat beberapa hal yang menjadi dampak terhadap pembentukan karakter menurut (Syukron & Biya, 2024)

1. Membentuk Sikap Tanggung Jawab
2. Meningkatkan Kemandirian
3. Menumbuhkan Sikap Hormat dan Santun

7. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, serta berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup keberanian dalam mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta sikap positif terhadap diri sendiri. Peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif, berani, dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar. Kepercayaan diri pada peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah keyakinan dan rasa

aman pada kemampuan diri sendiri untuk memahami, menerapkan, dan hidup sesuai ajaran Kristen

a. Aspek dan Indikator Kepercayaan Diri

1. Percaya pada kemampuan diri
2. Berani Tampil dan Berpendapat
3. Sikap Positif terhadap Kegagalan
4. Kemandirian dalam Bertindak

b. Faktor Rendahnya Kepercayaan Peserta Didik

1. Psikologis
2. Sosial dan Lingkungan
3. Pendidikan

c. Peran Keteladanan Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Percaya Diri Peserta Didik

1. Keteladanan Guru PAK sebagai Penguat Kedisiplinan
2. Keteladanan Guru PAK sebagai Pendorong Kepercayaan Diri

METODOLOGI PENELITIAN

c. A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh, serta menangkap pengalaman dan makna subjektif dari partisipan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) (dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan) di SMP Methodist 7 Medan, dan menganalisis secara mendalam bagaimana praktik keteladanan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepercayaan diri peserta didik.

Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Ini melibatkan metode penelitian yang muncul dan berkembang, berfokus pada pertanyaan yang luas, dan mengumpulkan data dari setting partisipan. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan rinci tentang implementasi keteladanan guru PAK dan bagaimana perilaku teladan tersebut berfungsi sebagai mekanisme yang mendorong peningkatan kedisiplinan dan penguatan kepercayaan diri peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

d. A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menjamin bahwa seluruh subjek penelitian dapat diakses, serta memungkinkan pengumpulan data secara mendalam dan menyeluruh melalui observasi dan wawancara, sesuai dengan metode kualitatif yang dipilih. Subjek penelitian yang menjadi fokus adalah guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan peserta didik berperan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Sementara itu,

objek atau fokus penelitian adalah implementasi nyata dari perilaku keteladanan guru PAK dalam interaksi sehari-hari dan mekanisme internalisasi keteladanan tersebut dalam membentuk kedisiplinan serta kepercayaan diri siswa. Jumlah informan akan disesuaikan hingga mencapai saturasi data, namun diestimasikan melibatkan 1 Guru PAK dan 5 Peserta Didik sebagai narasumber utama untuk mendapatkan kedalaman informasi yang memadai.

e. B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di rangkum lewat observasi dan wawancara dari delapan informan kepada peneliti terkait dengan Keteladanan Guru PAK dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMP Methodist 7 Medan. guru PAK berhasil menginfluence peserta didik lewat hal hal sederhana yang dilakukan berulang ulang kepada peserta didik seperti manajemen waktu (tepat waktu), berpakaian rapi (bertanggung jawab terhadap diri), menjaga diri dalam berkata kata, tidak hanya itu, guru PAK juga melakukan pendekatan kepada peserta didik sebagai sahabat. Hal tersebut membuat peserta didik merasa nyaman, dan tidak dihakimi. Melalui cara ini guru PAK menjadi lebih mudah menginfluence peserta didik yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri yang rendah.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai keteladanan guru PAK dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepercayaan diri peserta didik di SMP Methodist 7 Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Methodist 7 melalui kebiasaan sehari-hari yang menginfluence dan

membangun kesadaran peserta didik setiap melihat guru. Guru secara sadar mengambil peran sebagai gembala rohani yang tidak hanya menunggu datangnya masalah, melainkan secara proaktif membangun hubungan yang hangat dengan peserta didik. Strategi yang digunakan sangat beragam, mulai dari kebiasaan positif yang dilakukan oleh guru, tutur kata yang dilontarkan oleh guru, hingga menjadi sahabat bagi peserta didik yang memberikan bimbingan terbuka.

2. Keteladanan guru meningkatkan kesadaran peserta didik dalam bertindak, dalam hal ini peserta didik lebih disiplin dalam mematuhi aturan yang diterapkan oleh sekolah, berpakaian rapi dan bersih. Hal ini hasil dari perilaku peserta didik lihat lewat guru PAK, memiliki kejujuran dan kesetiaan merupakan keteladanan yang dibangun oleh guru.
3. Beberapa peserta didik yang tidak begitu percaya diri, kini mulai lebih percaya diri, yang awalnya malas ketika tugas menimpah kini sudah rajin bahkan keteladanan yang sederhana dari guru PAK menjadi hal yang besar bagi peserta didik, peserta didik menjadi lebih berani tampil di depan kelas maupun sekolah, berinteraksi dengan sesama maupun orang lain.
4. Dalam pelaksanaannya, ditemukan adanya faktor-faktor penghambat yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Dari sisi internal, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang yang unik dan berbeda, yang membuat kedisiplinan dan kepercayaan diri didalam diri peserta didik membutuhkan proses yang cukup panjang. Dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi lebih bersifat struktural dan logistik. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk dapat memperhatikan setiap peserta didik

setiap saat dan kesulitan dalam melibatkan orang tua peserta didik yang sering kali terkendala oleh kesibukan pribadi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dari hasil penelitian, serta dengan mempertimbangkan implikasi dan keterbatasan yang ada, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan Menjadi refleksi diri bagi guru PAK dalam menjalankan peran sebagai teladan dalam membentuk kedisiplinan dan kepercayaan diri peserta didik di lingkungan sekolah. Saran-saran ini ditujukan kepada tiga pihak utama: para guru Pendidikan Agama Kristen, pihak sekolah, dan para peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Disarankan agar para guru Pendidikan Agama Kristen dapat terus mempertahankan dan memperkuat sikap dan kebiasaan yang positif di dalam menjalankan perannya di sekolah, karena terbukti sangat efektif dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Konsistensi dan kesetiaan menjadi landasan

2. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Methodist 7 Medan, disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih terstruktur terhadap peran guru yang menjadi teladan bagi peserta didik. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan cara memberlakukan aturan yang sama terhadap guru dan peserta didik, seperti

ketepatan waktu dan etika dalam berpakaian dilingkungan sekolah serta kebersihan dilingkungan sekolah dan kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami topik serupa, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini ke beberapa arah. dapat dilakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur signifikansi hubungan antara kebiasaan sosial dengan tingkat kesadaran moral peserta didik, sehingga dapat melengkapi temuan kualitatif dari penelitian ini. Kedua, disarankan untuk melakukan studi komparatif di sekolah dengan latar belakang dan kultur yang berbeda (misalnya, sekolah negeri, dan sekolah kejuruan

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab (Cet.2). (2023). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Akimas, H. S., & Tanasyah, Y. (2022). Pengembangan Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Thomas Licon di Bimbingan Belajar Barengkok Desa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen: Regula Fidei*, 7, 12–21.
- Amamehi, M. O., & Mbelanggedo, N. (2025). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Anak di SD YPK Siom Meukisi. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 193–206.
<https://doi.org/10.63536/imitatioc hri>

- Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6127–6140. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180>
- Anggreraini, A. M., Sitopi, E., & Simajuntak, W. (2024). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Moral Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(4), 172–183. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i4.374>
- Annisa, S., & Abadi, A. P. (2023). Level-Level Kepercayaan Diri (Self Confidence) Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4103–4108.
- Aulia, G. R., & Ediyono, S. (2023). Konsep Ateisme dan Psikoanalisis Sigmund Freud Sigmund Freud 's Concept Konsep Ateisme dan Psikoanalisis Sigmund Freud Sigmund Freud 's Concept of Atheism and Psychoanalysis. 1(January), 2–7.
- Azmi, N. (2023). Analysis of Individual Behavior Through a Psychoanalytical Approach: A Literature Review. *International Journal of Education and Humanities*, 3(3), 268–279. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v3i3.184>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (ed. 1). New York: W.H. Freeman and Company.
- Bounds, E. M., Nelson, J. M., Melton, K. K., Glanzer, P. L., & Schnitker, S. A. (2023). Religiosity Moderates Goal Courage and Self-Worth in Collegiate Christian Athletes. *Religions*, 14, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel14101223>
- Chasanatun, F., Malawi, I., & Utari, S. M. D. (2024). From Stress to Confidence: A Self-Efficacy Approach to Reading and Writing Instruction for Pre-Service Kindergarten and Primary Educators. *Profesi Pendidikan Dasar*, 11(3), 211–221. <https://doi.org/10.23917/ppd.v11i3.8121>
- Chukwuma, V. P. (2022). The Role of Christian Education in Building Skills and Instilling Moral Values among Students in Higher Ed Institutions for National Unity and Economic Advancement in Sub-Saharan Africa. *OKH Journal: Anthropological Ethnography and Analysis Through the Eyes of Christian Faith*, 6(1). <https://doi.org/10.18251/okh.v6i1.139>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Dalmeri. (2019). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah

- terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271.
- Delvryance, A., M., M., Awang, H. D. R., & Seldjatem, C. (2024). Kekudusan Hidup Seperti Yesus Sebagai bentuk Profesionalisme Guru PAK. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 161–169. <https://doi.org/10.69748/jrm.v2i2.180>
- Emanuel, L. E. P., Pradana, R. D., Anam, F., & Puspitorini, W. (2020). International Journal of Studies Parents Attention Affect to Students Learning Discipline : Case Study of Class XI IPA Students of SMA Hang Tuah 4 Surabaya. *International Journal of Studies in International Education*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/ijisie.v2i2.288>
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Esther Rela Intarti. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Regula Fidei*, 4(1), 36–46.
- Fatimah, W. S., & Fauzan K, K. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Di Smk Negeri 8 Medan. *Jurnal Psychomutiara*, 7(1), 24–32. <https://doi.org/10.51544/psikologi.v7i1.5258>
- Febrina, D., & Amelia, N. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>